

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan dan kedisiplinan pada setiap institusi adalah prioritas yang harus diutamakan, hal ini berlaku pula di Universitas Airlangga (UNAIR). Proses perkuliahan tidak akan terganggu jika keamanan dan kedisiplinan di kampus terjaga. Tanggung jawab inilah yang diemban oleh Petugas Satuan Pengamanan (Satpam) UNAIR.

Tugas dan tanggung jawab besar itulah yang membuat Satpam UNAIR dituntut untuk memiliki kondisi prima dan kedisiplinan lebih tinggi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Setiap hari, tenaga Satpam UNAIR selalu diberikan pengarahan tentang tugas harian.

Dalam sejumlah aturan hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah, Satpam berada pada level terbawah dari struktur perusahaan/organisasi. Mereka disetarakan dengan sopir, *office boy* dan tenaga *cleaning service*. Padahal, tugas dan fungsi Satpam sungguh jauh berbeda dibanding levelnya.

Berdasarkan Peraturan Kapolri No. 24 Tahun 2007, fungsi Satpam adalah segala kegiatan melindungi dan mengamankan lingkungan atau kawasan tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan ketertiban dan pelanggaran hukum dan Satpam mengemban fungsi kepolisian secara terbatas.

Sebagai unsur pembantu pimpinan di bidang keamanan dan ketertiban maka Rektor UNAIR mengangkat Satpam. Berdasarkan data per 1 Desember 2019 jumlah Satpam dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Tenaga Satpam

Status Pegawai	Jumlah Pegawai
PNS	25
Pegawai Tetap	26
Pegawai Tidak Tetap	26
Total	77

Sumber: Data Kepegawaian per 1 Desember 2019

Pengabdian yang tidak mudah karena Satpam UNAIR harus mampu membagi personel dan tanggung jawab untuk menjaga UNAIR yang terbagi di tiga kampus secara bersamaan. Jumlah Satpam UNAIR sebanyak 77 orang, secara geografis penempatannya dengan rincian sebagaimana berikut:

1. Kampus A dengan personil anggota : 17 orang
2. Kampus B dengan personil anggota : 28 orang
3. Kampus C dengan personil anggota : 32 orang

Dalam tugasnya tidak hanya pengamanan fisik bangunan saja namun juga memberikan pelayanan terhadap seluruh warga kampus (dosen, mahasiswa, pegawai) dan tamu yang datang ke Kampus UNAIR.

Adapun jumlah dosen dan pegawai menurut data *dashboard* UNAIR sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Jumlah Dosen dan Pegawai UNAIR

Status Pegawai	Jumlah Pegawai
Dosen	1.970
Pegawai	2.113
Total	4.083

Sumber: <http://dashboard.unair.ac.id/rekap-tendik.php> diakses tanggal 17 Desember 2019

Jumlah mahasiswa UNAIR secara keseluruhan berdasarkan informasi dari <http://dashboard.unair.ac.id/student-body.php> mulai dari jenjang diploma, sampai dengan jenjang tertinggi S3 sebanyak 38.335 mahasiswa.

Dari data jumlah Satpam diatas bila dihitung dengan rasio ideal jumlah petugas keamanan dan warga yang diawasi menurut standart dari *The National Research Council (2004) pada Providing Efficient Police Service: A Cost Benefit Analysis* adalah jadi rumusnya adalah (Jumlah warga yang diawasi : 1000) X 2.4. Maka jumlah Satpam ideal UNAIR adalah ((38.335 mahasiswa + 4083 orang) : 1000) X 2.4 = 101 orang. Dari data jumlah Satpam UNAIR pada saat ini sebanyak 77 orang dapat dikatakan belum ideal.

Untuk memperkuat fungsi Satpam pada tahun 2018-2019 terdapat tambahan 5 orang tenaga dari *outsourcing* , yaitu 1 orang Komandan dan 1 orang Wakil Komandan dan 3 orang sebagai pendamping Satpam. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 82 orang walaupun tetap masih belum ideal.

Untuk pelaksanaan tugasnya dibagi menjadi 3 shift. Pembagian *shift* kerja pagi, siang, dan malam telah diatur dalam UU No.13 tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan Pasal 79 ayat 2 huruf a. “Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa jam kerja di lingkungan suatu perusahaan atau badan hukum lainnya ditentukan dalam 3 (tiga) *shift*, dan pembagian untuk setiap *shift* adalah maksimum 8 jam per hari (termasuk istirahat kerja).”

Apabila diakumulasikan seluruhnya, jumlah kerja masing-masing *shift* tidak boleh melebihi 40 jam seminggu. Kelebihan jam kerja pegawai harus sepengetahuan dan dengan surat perintah (tertulis) dari pimpinan (*management*) perusahaan yang diperhitungkan sebagai waktu kerja lembur.

Tenaga Satpam UNAIR juga dituntut memiliki kedisiplinan yang lebih dari *civitas academica* dan warga kampus UNAIR lainnya. Hal ini, karena Satpam sebagai penegak disiplin harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi orang lain.

Dalam evaluasi kedisiplinan Tenaga Satpam mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan November 2019 didapatkan data sebanyak 48 orang Satpam datang terlambat/pulang mendahului. Dalam persentase sebanyak 58,5% Satpam tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam bekerja sesuai ketentuan yaitu 8 jam kerja.

Perilaku tenaga Satpam yang tidak disiplin atau indiscipliner di tempat kerja tentu saja akan mengganggu pelaksanaan tugas Satpam secara organisasi dan hal ini juga tidak selaras dengan tugas dan tanggungjawab dari Satpam yang sebenarnya. Dalam penelitian ini mengambil judul “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Indiscipliner: Studi Kasus pada Tenaga Satuan Pengamanan (Satpam) Universitas Airlangga”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka fokus penelitian yaitu :

- 1) Apa penyebab tenaga Satpam melakukan tindakan indisipliner?
- 2) Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia bagi tenaga Satpam yang indisipliner?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui penyebab tenaga Satpam melakukan tindakan indisipliner agar dapat disusun langkah penanggannya.
2. Menyusun strategi pengembangan sumber daya manusia yang indisipliner yang tepat bagi tenaga Satpam agar dapat diterapkan di UNAIR.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi dan kajian ilmiah tentang penyebab tenaga Satpam melakukan tindakan indisipliner agar dapat disusun langkah penanggannya.
2. Memberikan masukan tentang strategi pengembangan sumber daya manusia yang indisipliner yang tepat bagi tenaga Satpam agar dapat diterapkan di UNAIR.
3. Sebagai upaya untuk mengoptimalkan seluruh *asset* Universitas termasuk Satpam untuk mendukung terwujudnya visi dan misi UNAIR

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus kepada tindakan indisipliner yang dilakukan oleh tenaga Satpam UNAIR dimana hasil evaluasi absensi bulan Januari 2019 sampai dengan November 2019 ditemukan absensi yang tidak tindakan keterlambatan dan pulang mendahului. Jenis penelitian kualitatif yaitu studi kasus pada tenaga satpam UNAIR. Teori kedisiplinan dan Teori motivasi menjadi dasar untuk pengambilan data pengamatan dan wawancara. Pelaksanaan pengumpulan data dan pembahasan mulai bulan November 2019 – Januari 2020.

1.6 Sistematika Tesis

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang tesis ini, berikut akan diuraikan mengenai urutan penyajian secara garis besar sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang akan diteliti dengan uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori kedisiplinan dan indisipliner, teori motivasi, pengembangan SDM dan kerangka konseptual.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya berisi deskripsi desain penelitian kualitatif. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diajukan, baik dalam pengumpulan data, analisisnya maupun pembahasan hasilnya.

Gambaran yang terstruktur dan jelas ini merupakan bentuk transparansi yang memungkinkan pembaca untuk menilai kelayakan desain dalam menjawab pertanyaan penelitian Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik penggalan data, teknik pengorganisasian dan analisis data, dan pengujian kualitas data.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut dianalisis sehingga akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek dan subjek penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi Kimpulan penelitian merupakan sintesa dari temuan penelitian baik berupa ringkasan hasil penelitian maupun sintesa hasil temuan. implikasi penelitian yang mengacu pada pembahasan penelitian. Implikasi harus diungkap secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, implikasi penelitian dapat berupa implikasi teori dan praktik. Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan perlu disebutkan untuk diperbaiki di penelitian mendatang. Keterbatasan adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kendala yang dimaksud adalah kendala yang baru diketahui oleh peneliti saat meneliti bukan sebelum meneliti.